

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis skripsi penelitian yang berjudul “*Kerukunan Antar Pengikut Madzhab Beragama dan Kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*” maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Gambaran kerukunan antar pengikut madzhab beragama masyarakat Mayong Lor Jepara

Kehidupan penuh kekeluargaan dan kegotong-royongan melekat erat dalam tiap diri penduduk Mayong Lor. Hal ini dapat kita lihat, dengan adanya kegiatan gotong royong dalam hal perbaikan jalan, kerja bakti, pembangunan rumah, kebersihan desa, pengolahan tanah, khajatan dan dalam membangun jembatan. Kerukunan antar umat beragama mengacu pada landasan setiap penganut kepercayaan yang mengajarkan untuk saling mengasihi sesama manusia tanpa membedakan keyakinan yang dianutnya. Dengan menerapkan ajaran dari masing-masing aliran kepercayaan tersebut, maka ia dianggap sebagai umat yang taat pada aliran kepercayaan dan mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat. bahwa pengertian kerukunan madzhab beragama dan aliran kepercayaan adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong dan berkerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kerukunan antar umat beragama dan aliran kepercayaan adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama. Perbedaan pandangan dalam suatu agama bisa melahirkan konflik di dalam tubuh suatu perbedaan yang nampak nyata kemudian lahir pula perbedaan ormas keagamaan. Sebab pendirian madzhab sendiri tidak pernah mengeklam bahwa pendapatnya lah yang paling benar . justru

para pengikut madzhablah yang selalu bersikap fanatisme buta meskipun kadang kala tanpa dasar berpijak yang kokoh, sikap-sikap seperti inilah yang harus benar-benar disadari oleh masing-masing individu diantara umat untuk dirubah secara perlahan dengan cara memperbanyak mendengar, melihat, belajar, mengamati dan berdiskusi dengan kelompok atau madzhab lain.

2. Model atau bentuk kerukunan antar pengikut madzhab beragama masyarakat mayong Lor Jepara adalah pantas dijadikan model kerukunan umat beragama untuk kabupaten dan kota lain di Indonesia. Karena kerukunan umat beragama di desa mayong Lor Jepara dibentuk berdasarkan faktor kesejarahan, perkembangan dinamika sosial ekonomi sekaligus sifat keterbukaan masyarakat yang dimiliki. Mayong Lor berkembang dalam kemajemukan termasuk dari sisi keagamaan, proses asimilasi berbagai bidang kehidupan sosial kemasyarakatan telah menjadikan salah satu ciri pokok masyarakat yakni keterbukaan masyarakat. Pada poin tersebut menekankan bahwa antar umat beragama tidak diperbolehkan untuk membeda-bedakan antara agama yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang perbedaan agama, ras, suku dan golongan. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini. Dengan demikian, keharmonisan warga mayong lor tetap terjaga.
3. Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat “Kerukunan Antar Pengikut Madzhab Beragama dan Kepercayaan di Desa Mayong Lor Jepara meliputi berbagai hal yang menjadi faktor pendorong diantaranya: adanya dukungan penuh dari pemerintah setempat, para tokoh agama, masyarakat sehingga bisa mencapai kehidupan rukun, aman, tentram

Sedangkan faktor yang penghambat “Kerukunan Antar Pengikut Madzhab Beragama dan Kepercayaan di Desa Mayong Lor Jepara” antara lain: Pendirian rumah ibadah, Penyiaran Agama, Perkawinan beda Agama, Penodaan Agama, Kegiatan aliran Sempalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian yang ada di lapangan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian ini, adapun saranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Warga. Kerukunan yang telah terjalin haruslah di jaga dengan baik, agar bisa hidup berdampingan selama bermasyarakat menumbuhkan rasa persaudaraan pada generasi muda agar selalu terjaga keharmonisan yang telah terjadi, hindari konflik-konflik yang bisa menjadikan perpecahan masyarakat Mayong Lor Jepara.
- 2) Untuk kepala Desa selalu memberikan kepada seluruh aliran kepercayaan Nahdlatul Ulama Muhammadiyah dan pengikut aliran Sapta Darma jaminan rasa aman dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaan yang diyakininya. Melakukan penguatan kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan di masyarakat dengan selalu menjadi media yang netral dalam mengatasi persoalan yang khususnya yang berkaitan tentang kerukunan antar upengikut madzhab beragama dan kepercayaan.
- 3) Untuk tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menguatkan sinergi kerukunan antar umat beragama dengan melakukan pengarahan dan pembinaan pada umatnya masing-masing tentang perlu dan pentingnya kerukunan antar umat beragama. Menjalin komunikasi yang intensif antar sesama tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terjadinya konflik antar umat beragama.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut